

**THE EFFECT OF FOREIGN OWNERSHIP, INSTITUTIONAL OWNERSHIP,  
AND MANAGERIAL OWNERSHIP ON THE VALUE OF HEALTH SECTOR  
COMPANIES**

**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR  
KESEHATAN**

**Angga<sup>1</sup>, Nesti Hapsari<sup>2</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia<sup>1,2</sup>

[2010631030053@student.unsika.ac.id](mailto:2010631030053@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [nesti.hapsari@fe.unsika.ac.id](mailto:nesti.hapsari@fe.unsika.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*The health sector is one of the strategic sectors in a country's economy. The Covid-19 pandemic has made many very significant changes in various company sectors. The healthcare sector is one of the most affected. In the face of this problem, foreign, institutional, and managerial ownership affect the company's strategy and its decisions, which in turn can have an impact on its value. This study uses a quantitative research design. The data source used by researchers in this study is secondary data. This data comes from the financial statements of health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. In secondary data, data collection is more likely to be carried out through a documentation system and literature review. Data analysis uses the Classical Assumption Test, Descriptive Statistical Analysis, Multiple Linear Regression Analysis, Determination Coefficient Test and Hypothesis Testing. Foreign Ownership has no effect on Firm Value, Institutional Ownership affects Firm Value, Managerial Ownership has no effect on Firm Value, and Foreign Ownership, Institutional Ownership, and Managerial Ownership simultaneously together affect Firm Value.*

**Keywords:** Foreign Ownership, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Firm Value.

**ABSTRAK**

Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor yang strategis dalam perekonomian sebuah negara. Pandemi Covid-19 telah membuat banyak perubahan yang sangat signifikan di berbagai sektor perusahaan. Sektor kesehatan adalah salah satu yang paling terpengaruh. Dalam menghadapi masalah ini, kepemilikan asing, institusional, dan manajerial memengaruhi strategi perusahaan dan keputusannya, yang pada gilirannya dapat berdampak pada nilainya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Pada data sekunder, pengumpulan data lebih cenderung dilakukan melalui sistem dokumentasi dan tinjauan literatur. Analisis data menggunakan Uji Asumsi Klasik, Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi dan Pengujian Hipotesis. Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Serta Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan

**PENDAHULUAN**

Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor yang strategis dalam perekonomian sebuah negara. Perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat. Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan menjadi tolok ukur utama dalam

mengevaluasi kinerja dan daya saing perusahaan di sektor kesehatan. Pandemi Covid-19 telah membuat banyak perubahan yang sangat signifikan di berbagai sektor perusahaan. Sektor kesehatan adalah salah satu yang paling terpengaruh.

Wakil Menteri Kesehatan Dante Saksono mengungkapkan bahwa saat ini banyak investor yang masuk

menanamkan modal di Indonesia demi berinvestasi di industri kesehatan. Ia mengatakan, ketertarikan investor masuk ke sektor kesehatan di Indonesia karena sangat menjanjikan. Hal ini terlihat dari pertumbuhan industri alat kesehatan yang mencapai 80% dan industri vaksin sebesar 300%. Kata Dante dalam Road to CNBC Awards 2023 'Best Healthcare', pada Rabu, 6 Desember 2023. Namun menurut tim riset CNBC Indonesia Pergerakan harga saham di sektor healthcare sudah lama redup, bahkan sejak awal tahun 2023 indeks sektoral kesehatan (IDXHEALTH) masih berada dalam zona koreksi lebih dari 12%, tepatnya minus 12,2%, akibat kondisi pandemi Covid-19 pada 2023 yang semakin membaik, sehingga membaiknya Covid-19 menyebabkan statusnya berubah dari pandemi menjadi endemi.

Dalam menghadapi fenomena di sektor kesehatan Indonesia yang mengalami peningkatan investasi namun penurunan harga saham, peneliti menggunakan struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan adalah salah satu alat yang digunakan dalam manajemen dalam mengendalikan nilai perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan internal (inside) yang merujuk pada kepemilikan manajerial, serta kepemilikan eksternal (outside) yang mencakup kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan publik (Caron & Markusen, 2019). Kepemilikan tersebut digunakan untuk melihat prospek nilai perusahaan, namun dari semua kepemilikan yang ada, peneliti tidak melibatkan semua kepemilikan. Dalam penelitian ini, kepemilikan yang digunakan yaitu Kepemilikan Asing,

Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial.

Dengan adanya kepemilikan asing di perusahaan domestik, pengawasan terhadap kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik, dan keberadaan tenaga ahli yang direkrut oleh investor asing akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat menarik perhatian calon investor lainnya (Taduga & Noval, 2020). Kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan informasi yang mereka miliki serta mengatasi konflik yang ada. Investor institusional dianggap sebagai pengawas yang efektif terhadap setiap tindakan yang dilakukan oleh manajer. Mereka diharapkan berpartisipasi dalam setiap aktivitas internal perusahaan, sehingga dapat mengawasi dan mengendalikan setiap tindakan oportunistik dari manajer (Yudistira et al., 2021). Sedangkan pada kepemilikan manajerial di perusahaan berfungsi sebagai jaminan yang kuat bahwa para manajer berkomitmen untuk mengurangi pemborosan dan tidak menyalahgunakan sumber daya perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan untuk investasi mereka dengan biaya yang lebih rendah dari penyedia dana (Erika et al., 2022)

Nilai Perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan perspektif nilai pasar (Tobin'sQ). Tobin'sQ digunakan sebagai rumus dalam variabel nilai perusahaan karena Tobin'sq yang tinggi dapat menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola aset perusahaan atau prospek pertumbuhan perusahaan dinilai baik, menjadi indikator potensi pertumbuhan perusahaan dan daya tariknya bagi investor (Hong Nguyen et al., 2020). Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks kesehatan, karena

pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat membantu para pemangku kepentingan, baik itu manajemen perusahaan, investor, atau regulator, untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan sektor kesehatan pada tahun 2019 sampai 2023. Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan pentingnya penelitian ini, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Asing, Institusional, dan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023” menjadi penting untuk dilakukan guna mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika pasar dalam situasi yang penuh tantangan ini.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan mengatur hubungan antara pelaku dan agen. Dalam transaksi tertentu, agen adalah perwakilan dari pelaku utama, dan mereka diharapkan untuk menjaga kepentingan utama dari pelaku utama tanpa memperhatikan kepentingan pribadi mereka. Karena beberapa agen tidak mungkin bertindak demi kepentingan terbaik pelaku utama, konflik dapat muncul karena perbedaan kepentingan antara agen dan pelaku utama. Miskomunikasi dan konflik dapat menyebabkan banyak masalah dalam perusahaan. Keinginan yang tidak sesuai dapat mengganggu semua pihak, menyebabkan ketidakefisienan dan kerugian finansial. Ini menimbulkan masalah bagi pelaku utama dan agen (Goh & Hermawan, 2018). Menurut teori agen, kepercayaan antara manajemen dan pemegang saham juga merupakan indikator penting yang

mengurangi masalah agen (Fibriani, 2022). Dengan kepemilikan terkonsentrasi, pemegang saham dapat mengontrol manajemen. Ini menghindari masalah seperti struktur kepemilikan menyebar. Meskipun demikian, pemegang saham pengendali memiliki kemampuan untuk menerapkan kebijakan yang menguntungkan mereka sendiri, sementara pemegang saham minoritas tidak terpengaruh olehnya.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah nilai yang tercermin dari kinerja perusahaan yang dilihat dari harga sahamnya. Harga saham ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar modal, dan mencerminkan evaluasi masyarakat terhadap kinerja perusahaan tersebut (Ningrum, 2021). Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memenuhi tujuan utamanya juga. Karena itu, manajemen berupaya mencapai tujuan ini dengan mengambil keputusan yang berpotensi meningkatkan harga saham, yang pada akhirnya akan menguntungkan pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan (Sugiarto et al., 2019). Jadi Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, biasanya ditunjukkan oleh harga saham.

### **Kepemilikan Asing**

Menurut Fanani & Hendrick (2016) dalam Taduga & Noval (2020) Kepemilikan asing didefinisikan sebagai kepemilikan oleh individu atau kelompok dari luar negeri yang memiliki kepemilikan dana ke dalam perusahaan domestik, di mana mereka memiliki sebagian saham dan hak suara. Kepemilikan asing adalah modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing,

dan/atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing (Undang-undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 2007)

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional atau institutional ownership sering menjadi salah satu mekanisme kontrol yang dilakukan oleh para pemilik terhadap manajemen perusahaan. Kepemilikan institusi adalah kepemilikan oleh entitas atau organisasi (Suteja, 2020). Sebuah lembaga biasanya mampu mengendalikan sebagian besar Saham karena memiliki lebih banyak sumber daya dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Karena ia mengendalikan mayoritas saham, maka pihak institusi dapat memantau kebijakan manajemen lebih ketat daripada pemegang saham lainnya (Nurleni et al., 2018).

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajemen Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen yang aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Ini mencerminkan dualitas peran di mana manajer tidak hanya mengelola perusahaan tetapi juga memiliki kepemilikan sebagai pemegang saham perusahaan (Sugosha, 2020). Jadi, kepemilikan manajerial mengacu pada bagian saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer atau eksekutif yang secara aktif terlibat dalam mengambil keputusan strategis dan operasional perusahaan.

### **Hipotesis**

#### **Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan asing mengacu pada bagian saham perusahaan yang dimiliki

oleh entitas atau individu dari investor dari luar negeri, baik individu maupun lembaga. Semakin banyak investor asing yang berinvestasi di perusahaan, nilai perusahaan cenderung meningkat karena investor asing biasanya membawa teknologi, sistem manajemen, dan inovasi yang berkualitas.

*H<sub>1</sub> : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan*

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional mengacu pada pengumpulan saham oleh sebuah badan korporat. Kepemilikan institusional memiliki signifikansi dalam pengawasan manajemen karena kehadirannya dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih efektif. Menurut (Muhamaad et al., 2019) Ketika kepemilikan institusional lebih besar, pihak eksternal memiliki lebih banyak kontrol atas perusahaan, yang dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan nilainya.

*H<sub>2</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan*

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan manajerial mengacu pada persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Meningkatkan kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan dapat membantu mengurangi konflik keagenan antara agen dengan prinsipal. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial berbeda dengan yang tidak memiliki, karena manajer akan merasakan dampak langsung dari setiap keputusan yang diambilnya sebagai pemilik (pemegang saham), sehingga kualitas keputusan yang diambil oleh manajer dalam menjalankan operasional perusahaan

dapat berbeda (Sari & Wulandari, 2021).

$H_3$  : *Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan*

### **Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dapat membuat kinerja suatu perusahaan menjadi terorganisasi atau terarah dan dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui kondisi ataupun perkembangan pencapaian suatu bisnis dan ide dalam menarik investor. Semakin besar nilai perusahaan semakin baik manajemen perusahaan mengelola sumber daya sebuah perusahaan, terutama dalam mengelola manajemen keagenan dalam lingkup perusahaan dan dapat mensejahterakan pemegang saham. Sebaliknya jika nilai perusahaan rendah maka kemungkinan adanya masalah pada manajemen dalam mengelola sumber daya suatu perusahaan.

$H_4$  : *Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan*

### **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2023 yang didokumentasikan dalam situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta dari sumber masing – masing website Perusahaan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang berpusat pada pengumpulan dan analisis data berupa angka atau variabel numerik. Metode ini digunakan untuk menganalisis fenomena secara statistik dan mengukur

hubungan antara variable. Pada penelitian ini populasi yang diteliti yaitu Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2023 dengan jumlah populasi sebanyak 33 perusahaan. penulis menggunakan Purposive Sampling yaitu metode pengambilan sampel purposive adalah salah satu teknik pengambilan sampel non-random, di mana peneliti menetapkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab masalah penelitian. Metode pengambilan sampel ini didasarkan pada kriteria berikut:

1. Perusahaan – perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2023
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di website resmi perusahaan atau website BEI selama 2019 - 2023
3. Laporan keuangan perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel independen yang diteliti, yaitu kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

Pada penelitian ini pengambilan sampel diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023

**Tabel 1. Penentuan Hasil Sampel**

No	Kode	Nama
1	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
2	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
3	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
4	PRIM	Royal Prima Tbk.
5	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.
6	SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk.
7	INAF	Indofarma Tbk.
8	KAEF	Kimia Farma Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10	PEHA	Phapros Tbk.
11	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
12	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024

**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

**Uji Asumsi Klasik  
Uji Normalitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		60	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.76834467	
Most Extreme Differences	Absolute	.148	
	Positive	.148	
	Negative	-.094	
Test Statistic		.148	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.002	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.003	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.002
		Upper Bound	.005

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Dari hasil uji, nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,002. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2018) untuk mengatasi ketidaknormalan data ada beberapa metode, salah satunya menghapus outlier data. Dalam penelitian ini, diputuskan untuk melakukan menghapus outlier data sebagai upaya agar distribusi data dapat menjadi normal. Dengan menghapus outlier data, distribusi data dapat menjadi lebih representatif dan dapat membantu dalam mendapatkan hasil yang lebih valid dan akurat. Maka peneliti mengoutlier sebanyak 10 data, sehingga n menjadi 50 data.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Setelah di Outlier**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		50	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.73524454	
Most Extreme Differences	Absolute	.113	
	Positive	.113	
	Negative	-.078	
Test Statistic		.113	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.130	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.108	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.100
		Upper Bound	.116

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Tabel 3 menunjukkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data setelah di outlier. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) adalah 0.130. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka data tersebut berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4. Hasil Uji MULTIKOLINEARITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Asing (X1)	.843	1.186
	Kepemilikan Institusional (X2)	.643	1.554
	Kepemilikan Manajerial (X3)	.655	1.527

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Output SPSS 29 (Data diolah oleh peneliti, 2024)

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa X1 memiliki toleransi sebesar 0,843 dan nilai VIF sebesar 1.186. X2 memiliki toleransi sebesar 0,643 dan nilai VIF sebesar 1.554. X3 juga memiliki toleransi sebesar 0.655 dan nilai VIF 1.527. Semua variable memiliki nilai toleransi yang lebih tinggi dari 0.10, dan nilai VIF yang lebih rendah dari 10. Oleh karena itu, dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa antara ketiga variabel independen dalam model regresi tersebut tidak ada masalah multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.638	.131		4.855	<.001
	Kepemilikan Asing (X1)	-.411	.251	-.254	-1.637	.108
	Kepemilikan Institusional (X2)	-.090	.159	-.100	-.566	.574
	Kepemilikan Manajerial (X3)	.037	.231	.028	.159	.874

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Output SPSS 29 (Data diolah oleh peneliti, 2024)

Menurut hasil pengujian heteroskedastisitas, Tidak ada heteroskedastisitas, karena X1

memiliki nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.108, X2 memiliki nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.574, dan X3 memiliki nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.874. Nilai signifikansi masing-masing variabel ini semuanya lebih besar dari 0,05.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 <sup>a</sup>	.305	.259	1.7909349	1.757

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial (X3), Kepemilikan Asing (X1), Kepemilikan Instiusional (X2)  
 b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Output SPSS 29 (Data diolah oleh peneliti, 2024)

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,757 ditunjukkan dalam table 4.5, yang menunjukkan bahwa apabila nilai  $dU < dw < 4-dU$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan gejala autokorelasi. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,757 sesuai dengan nilai DU sebesar 1,6739 dan nilai  $4-dU$  sebesar 2,509. Hasil yang didapat  $dU < dw < 4-dU = 1,6739 < 1,757 < 2,326$  yang menunjukkan bahwa data tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

**Analisis statistik deskriptif**

**Tabel 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Asing (X1)	50	.0000	.4847	.188455	.1596646
Kepemilikan Instiusional (X2)	50	.0000	.9714	.551247	.2882125
Kepemilikan Manajerial (X3)	50	.0000	.6461	.084340	.1974537
Tobin's Q	50	.3425	9.0510	2.836745	2.0810640
Valid N (listwise)	50				

Nilai N berjumlah 50 data yang diambil dari 12 perusahaan periode 2019-2023. X1 memperoleh nilai minimum sebesar 0,000, maksimum sebesar 0,4847, mean sebesar 0,1884, dan standar deviasi sebesar 0,1596. Kemudian X2

memperoleh nilai minimum sebesar 0,000, maksimum sebesar 0,9714, mean sebesar 0,5512, dan standar deviasi sebesar 0,2882. Selanjutnya X3 memperoleh nilai minimum sebesar 0.000, maksimum sebesar 0,6461, mean sebesar 0,0843, dan standar deviasi sebesar 0,1974. Terakhir, Y memperoleh nilai minimum sebesar 0,3425, maksimum sebesar 9,051, mean sebesar 2,8367, dan standar deviasi sebesar 2,0810.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.504	.912		1.649	.106
	Kepemilikan Asing (X1)	-1.395	1.745	-.107	-.799	.428
	Kepemilikan Instiusional (X2)	3.138	1.107	.436	2.836	.007
	Kepemilikan Manajerial (X3)	-1.592	1.601	-.151	-.994	.325

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Output SPSS 29 (Data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil pengolahan, didapat hasil persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,504 - 1,395(X_1) + 3,138(X_2) - 1,592(X_3)$$

1. Nilai konstanta adalah sebesar 1,504 dengan arah yang positif menandakan jika tidak terjadi perubahan atau bernilai 0 pada variabel independen yaitu kepemilikan asing, kepemilikan instiusional dan kepemilikan manajerial maka variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan akan tetap bernilai 1,504.
2. Nilai koefisien regresi pada kepemilikan asing sebagai variabel X1 yaitu sebesar -1,395 dengan arah yang negatif. Dengan adanya arah negatif tersebut menunjukkan adanya hubungan tidak searah dengan nilai perusahaan.
3. Nilai koefisien regresi pada kepemilikan instiusional sebagai

variabel X2 yaitu sebesar 3,138 dengan arah yang positif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusi menandakan adanya hubungan searah dengan nilai perusahaan.

4. Nilai koefisien regresi pada kepemilikan manajerial sebagai variabel X3 yaitu sebesar -1,592 dengan arah yang negatif. Adanya arah negatif tersebut menandakan bahwa kepemilikan manajerial tidak menunjukkan adanya hubungan searah dengan nilai perusahaan.

**Koefisien Determinasi**

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 <sup>a</sup>	.305	.259	1.7909349	1.757

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial (X3), Kepemilikan Asing (X1), Kepemilikan Instiusional (X2)

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Output SPSS 29 (Data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 9, hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R2 sebesar 0,259 atau 25,9%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajer mampu menjelaskan dan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 25,9%. Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini mempengaruhi 74,1% dari total.

**Uji Parsial (Uji T)**

**Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.504	.912		1.649	.106
	Kepemilikan Asing (X1)	-1.395	1.745	-.107	-.799	.428
	Kepemilikan Instiusional (X2)	3.138	1.107	.435	2.836	.007
	Kepemilikan Manajerial (X3)	-1.592	1.601	-.151	-.994	.325

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Output SPSS 29 (Data diolah oleh peneliti, 2024)

Agar mengetahui nilai ttabel diperlukan perhitungan rumus sebagai berikut,  $ttabel = (a/2; n-k-1)$ . Yang mana pada  $a = 5\%$  atau 0,05, n adalah jumlah sampel dan k merupakan jumlah variabel independen. Maka  $ttabel = (0.05/2 ; 50-3-1) = (0.025 ; 46)$ . Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan nilai ttabel sebesar 2.012. Berikut hasil pengujian pada setiap variable;

1. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan  
Kepemilikan Asing memiliki thitung -799 < ttabel 2.012 serta nilai Sig. 0,428 > 0,05. Dengan demikian H1 ditolak, artinya secara parsial kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Pengaruh Kepemilikan Instiusional terhadap Nilai Perusahaan  
Kepemilikan Instiusional memiliki thitung 2.836 > ttabel 2.012 serta nilai Sig. 0,007 < 0,05. Dengan demikian H2 diterima, artinya secara parsial kepemilikan instiusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan  
Kepemilikan Manajerial memiliki thitung -994 < ttabel 2.012 serta nilai Sig. 0,325 > 0,05. Dengan demikian H3 ditolak, artinya secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.”

**Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.668	3	21.556	6.721	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	147.543	46	3.207		
	Total	212.211	49			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial (X3), Kepemilikan Asing (X1), Kepemilikan Institusional (X2)

Berdasarkan tabel 11 diatas didapatkan Fhitung sebesar 6.721. Nilai Ftabel pada tingkat signifikansi t% dan degree of freedom freedom N1 (k) = 3 dan N2 (n-k) = 50 – 3 = 47 didapatkan Ftabel 2.80. Sehingga nilai Fhitung 6.721 > Ftabel 2.80, dan nilai Sig. 0.001 < 0.05 yang artinya H4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.9 Kepemilikan Asing menghasilkan t sebesar -799 dengan signifikan t sebesar 0,428. Jika hasil tersebut dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2.012, maka didapati  $t_{hitung} (-799) < t_{tabel} (2.012)$  serta signifikansi t 0,428 > 0,05. Maka secara parsial variabel (X1) Kepemilikan Asing tidak memiliki pengaruh terhadap variabel (Y) Nilai Perusahaan. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama H1 ditolak. Menurut Rahmayanti & Handoko, (2022) Kondisi dimana kepemilikan asing tidak berpengaruh ini bisa terjadi karena dengan peningkatan kepemilikan asing mungkin menyebabkan kekhawatiran tentang kontrol dan pengaruh asing yang terlalu besar dalam pengambilan keputusan perusahaan, yang bisa menimbulkan ketidakpercayaan dari pemangku kepentingan lokal, termasuk manajemen dan investor lokal. Juga

pemegang asing yang mayoritas di perusahaan dapat menggunakan haknya untuk pengambilan keputusan dalam hal akuisisi internal di mana itu dapat berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Rahmayanti & Handoko (2022) dan Adhika Wardana & Susanti (2022) menyatakan bahwa Kepemilikan asing tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.836 >  $t_{tabel}$  2.012 dengan tingkat signifikansi 0,007 < 0,05. Artinya secara parsial variabel (X2) Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif terhadap variabel (Y) Nilai Perusahaan. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua H2 diterima. Berdasarkan nilai koefisien variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai sebesar 3.138 artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila kepemilikan institusional mengalami kenaikan maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan, dan apabila kepemilikan institusional mengalami penurunan maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan. Menurut Fibriani, (2022) Kepemilikan institusional memiliki fungsi monitoring yang dilakukan oleh pemilik institusional akan membuat perusahaan menjadi lebih efisien dalam penggunaan aset sebagai sumber daya perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, meskipun pengawasan yang dilakukan oleh investor sebagai pemilik perusahaan dilakukan dari luar perusahaan. Dengan adanya pengawasan seperti ini, keputusan manajemen akan selalu lebih rapi, bertanggung jawab, dan lebih memihak pada kepentingan pemilik, sehingga dapat menghindarkan perusahaan dari

kesalahan dalam memilih strategi yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri. Kepemilikan institusional dapat meminimalisir konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Dengan adanya pengawasan institusional dapat mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen agar tidak terjadi penyelewengan yang dilakukan oleh manajemen. Sehingga keterlibatan institusi dengan perusahaan dapat berpengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan yang lebih baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Adhika Wardana & Susanti (2022), dan Muhamaad et al. (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi menyebabkan manajer memiliki lebih banyak kontrol atas perilaku mereka. Pemantauan yang dilakukan oleh pemilik kelembagaan akan memungkinkan perusahaan untuk menggunakan aset sebagai sumber daya secara lebih efektif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Kepemilikan Manajerial menghasilkan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-994 < t_{tabel}$  2.012 dengan tingkat signifikansi  $0,325 > 0,05$ . "Maka secara parsial variabel (X3) Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel (Y) Nilai Perusahaan. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga H3 ditolak. Menurut Muhamaad et al., (2019) Kondisi ini terjadi karena perusahaan ingin memastikan bahwa konflik kepentingan di dalam perusahaan dihindarkan, atau jika tidak memungkinkan, diminimalkan potensi timbulnya. Dengan demikian, manajer

yang memiliki saham dalam perusahaan memiliki kemungkinan membuat keputusan yang lebih menguntungkan bagi mereka sendiri daripada perusahaan atau pemegang saham lainnya. Mereka mungkin mengambil terlalu banyak risiko atau menghindari terlalu banyak risiko, yang tidak sesuai dengan kepentingan jangka panjang perusahaan. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor dan nilai bisnis.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Tani et al. (2022) dan Tri Wahyuni (2023) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurutnya bahwa manajer tidak peduli dengan peran mereka sebagai pemilik. Akibatnya, karena kepemilikan manajerial yang kecil tidak dapat menyelesaikan konflik keagenan karena manajer hanya berkonsentrasi pada tugas mereka sebagai manajer daripada sebagai pemilik perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian uji F didapatkan nilai  $F_{hitung}$  6.721 >  $F_{tabel}$  2.80 dan nilai Sig.  $0.001 < 0.05$ , artinya terdapat pengaruh secara simultan antara kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat H4 diterima. Menurut (Tani et al., 2022) Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi kepemilikan yang beragam membawa berbagai perspektif dan strategi manajemen. Kepemilikan asing bisa membawa teknologi dan praktik global, sementara kepemilikan institusional bisa berfokus pada tata kelola yang baik dan kepemilikan manajerial bisa memastikan manajemen yang lebih

bertanggung jawab. Kepemilikan yang terdiversifikasi antara kepemilikan asing, institusional, dan manajerial dapat mengurangi risiko yang dihadapi perusahaan, baik risiko internal maupun eksternal. Diversifikasi ini bisa menambah stabilitas dan kepercayaan di mata investor.

Tingkat pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 sebesar 25,9% yang didapat dari hasil koefisien determinasi, sedangkan sisanya (100% - 25,9%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajer terhadap nilai perusahaan (Tani et al., 2022). Pengujian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajer mempengaruhi nilai perusahaan

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini mengenai kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan selama periode 2019-2023 secara parsial dan simultan dapat disimpulkan sebagai berikut berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan.

1. Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019 hingga 2023.
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Sektor Kesehatan yang

terdaftar di BEI periode 2019 hingga 2023.

3. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019 hingga 2023.
4. Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan bersama-sama berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019 hingga 2023.

Berikut ini merupakan saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan pada penelitian. Saran Bagi Perusahaan, perusahaan harus tetap membuka diri terhadap investasi asing yang dapat membawa teknologi, pengetahuan, dan praktik manajemen yang baik. Namun, penting untuk memastikan bahwa pengaruh asing tidak mengganggu strategi jangka panjang perusahaan. Juga harus berusaha untuk menarik lebih banyak investor. Ini bisa dilakukan dengan meningkatkan transparansi, tata kelola yang baik, dan kinerja yang stabil untuk menarik minat investor. Saran Bagi Investor, sebelum berinvestasi investor harus mempertimbangkan bagaimana jenis kepemilikan ini dapat mempengaruhi dinamika internal perusahaan dan keputusan strategis. Juga investor sebaiknya melakukan analisis yang komprehensif terhadap berbagai faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan selain kepemilikan, seperti kinerja operasional, inovasi produk, strategi ekspansi, dan kondisi pasar. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain selain pengaruh kepemilikan yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kinerja keuangan, kebijakan dividen,

struktur modal, kondisi makroekonomi, dan lainnya. Serta memperpanjang periode penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tren jangka panjang dan perubahan dalam dinamika kepemilikan serta dampaknya terhadap nilai Perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T., Ariantini, N., Rusmayani, N., Aslindar, D., Ningsih, K. (2022). *Penelitian Kuantitatif*.
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2019). *Struktur Kepemilikan dan Manajemen laba*. 1–23.
- Erika, N., Ketut, I. G., Ulupui, A., & Yusuf, M. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan pada saat Pandemi Covid-19 dengan Struktur Modal sebagai Variabel Kontrol*. 3(3), 588–607.
- Fibriani, C. D. (2022). *The Effect Of Government Ownership, Foreign Ownership, Managerial Ownership, And Institutional Ownership On Financial Performance With Corporate Governance Is Moderate In Soe*. 1(9), 756–770. <https://doi.org/10.36418/jws.v1i9.93>
- Ghozali, I. (2018). *Processing Data penelitian Menggunakan SPSS. E-Book, 1*, 154.
- Goh, T. S., & Hermawan, A. (2018). *Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*. Adhi Sarana Nusantara.
- Hong Nguyen, T. X., Pham, T. H., Dao, T. N., Nguyen, T. N., & Ngoc Tran, T. K. (2020). The impact of foreign ownership and management on firm performance in Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 409–418. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO9.409>
- Ningrum, E. P. (2021). *Nilai Perusahaan*. Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.
- Nurleni, N., Bandang, A., Darmawati, & Amiruddin. (2018). The effect of managerial and institutional ownership on corporate social responsibility disclosure. *International Journal of Law and Management*, 60(4), 979–987. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2017-0078>
- Sugiarto, E., Pradana, M. G., & Muhtarom, A. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Media Mahardhika*, 17(2), 254. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v17i2.82>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (M. Dr.Ir.Sutopo.S.Pd (ed.); Edisi Kedu). Alfabeta, Bandung.
- Sugosha, M. J. (2020). The role of profitability in mediating company ownership structure and size of firm value in the pharmaceutical industry on the Indonesia stock exchange. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 104–115. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.827>
- Suteja, J. (2020). *Kajian struktur kepemilikan perusahaan terbuka di Indonesia* (Issue June).
- Taduga, F. K., & Noval, M. (2020). Analisis Kepemilikan Asing Dan Nilai Perusahaan Non-Keuangan

Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 5(3), 298–310.

<https://doi.org/10.22487/jimut.v5i3.161>

Undang-undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 2007. (2007). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*.

Yudistira, I. G. Y., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 239–249